**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Dimana anak pada usia tersebut sangat membutuhkan stimulasi positif dari lingkungan sekitarnya terlebih dari orang tua ataupun pendidik di taman kanak-kanak. Ada berbagai macam kemampuan dasar yang harus dikembangkan, meliputi bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik atau motorik dan seni.

Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.Pada masa ini perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh Andang Ismail (2006: 84)´”yang menyatakan bahwa melatih motorik halus anak adalah berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatannya menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari.”

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui berhitung.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan [perkembangan fisik](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perkembangan_fisik&action=edit&redlink=1) (koordinasi motorik halus dan kasar), [kecerdasan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan) (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), [sosio emosional](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sosio_emosional&action=edit&redlink=1) (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Keberadaan pendidikan anak usia dini (PAUD) terus menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang demikian itu perlu terus dicermati dan dibina agar jelas arahnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan.Dalam UU no.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Busthomi, 2012: 12)

Keterampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, diantaranya melalui kegiatan meronce. Sumanto (2005: 158)” meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya”. Kegiatan meronce untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya belajar untuk membaca, menulis, berhitung. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat.Semakin banyak yang dilihat dan didengar, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Kenyataannya saat ini banyak pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang kurang memahami kegiatan yang cocok agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, misalnya dengan menggunakan kegiatan yang memakai majalah TK. Pembelajaran yang menggunakan majalah TK tidak dapat sepenuhnya memaksimalkan perkembangan peserta didik karena majalah TK tidak dapat mengeksplorasi aspek perkembangan anak dan anak bosan dengan kegiatan tersebut. Seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lebih bervariasi agar anak dapat lebih mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan dan apabila media yang diajarkan sesuai dengan tema anak akan lebih bereksplorasi dengan berbagai macam kegiatan.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 08 Desember 2015 di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami Makassar khususnya anak kelompok A dalam pembelajaran motorik halus dalam hal kelenturan jari-jari tangan dan koordinasi gerakan mata dan tangan anak pada kegiatan meronce dengan menggunakan bahan bekas belum bias memasukkan tutup botol ke dalam kawat sehingga kawat masih terisi penuh dan kadang tutup botol jatuh hal ini di sebabkan karena kurangnya motivasi guru serta anak belum terbiasa melakukan kegiatan meronce dan guru melepas begitu sajatanpa terlebih dulu memberi contoh dan cara-cara meronce yang benar seperti metode praktek langsung karena pada kenyataanya tidak semua anak mampu meronce dengan terampil.

Fakta yang lain di kelompok A TK Al Markaz adalah rendahnya kemampuan motork halus anak dalam hal kelenturan otot dan jari tangan anakserta koordinasi mata dan tangan anak.Dengan kata lain bahwa hasil yang di capai oleh anak dalam kegiatan pembelajaran meronce belum maksimal dan belum sesuai dengan apa yang di harapkan.Hal ini di sebabakan oleh rendahnya semangat belajar dan minat anak pada pembelajaran yang di terapkan factor semangat belajar dan minat anak dalam kegiata meronce turut berpengaruh terhadap perkembangannya pada bidang yang alinnya seperti motorik, kognitif, seni dan fisik.

Disatu sisi guru menemui kendala dalam pembelajaran ketika mengenalkan pembelajaran kegiatan meronce pada anak,oerhatian anak sangat kurang dimana anak gelisa dan tudak tahan duduk dalam waktu yang cukukp lama selama pelajaran berlangsung anak- anak juga kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.Oleh sebab itu seorang guru harus harus mengamati anak dengan cermat dan menentukan kemampuan, minat dan kebutuhan anak

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan bahan-bahan ajar, gagasan dan orang-orang yang ada disekitar anak. Pengalaman ini haruslah cocok dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan anak yang sedang berkembang. Berbagai cara yang telah dilakukan dan diupayakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak,namaun pada kenyatannya hasil belajar yang dicapai masih kurang sesuai yang diharapkan ini dapat di buktikan bahwa anak belum mampu melenturkan otot dan jari tangan anak serta belum mampu mengkoordinasikan mata dan jari tangan dengan baik pada saat kegiatan meronce.

Demikian halnya di Taman Kanak-Kanak Al Markaz perencanaan pengembangan motorik anak dimana guru merencanakan evaluasi untuk meningkatkan motorik halus anak yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan motok halus anak Tk Al Markaz melalui kegiatan meronce.Kegiatan anak berlatih menggerakkanpergelangan tangan saat berkreasi dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaan dan menciptakan keindahan. Kegiatan ini akan di laksanakan di dalam kelas dan gurupun merencanakan langkah kegiatan apa saja yang akan di lakukan bersama anak-anak di kelas.

Adapun bentuk permainan yang di berikan pada anak Tk dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan meronce dengan menggunakan bahan bekas seperti dari tutup botol dan potongan kelender bekas, kegiatan meronce ini adalah suatu pekerjaan yang yang memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar anak.Bentuk roncehan yang digunakan adalah dari tutup botol dan potongan kelender bekas yang di gulung dan mempunyai lubang yang di gunakan unttuk merangkai suatau perhiasan dan bentuk-bentuk binatang seperti cacing ataupun binatng lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mencoba melakukan penelitian terhadap keterampilan motorik halus anak dengan melalui kegiatan meronce. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul *“*Pengembangan Kegiatan Bermain Meronce Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Tk Islam Al Markaz Al Islami”.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah Bagaimana Pengembangan kegiatan bermain meronce dari bahan bekas untuk mengembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Islam Al Markaz Al Islami?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Pengembangan kegiatan bermain meronce dari bahan bekas untuk mengembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Islam Al Markaz Al Islami.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber literature dan panduan dalam pengajaran pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bahan kajian dan literature bagi penulis selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan kemampuan motorik halus anak secara umum dan kelompok A secara khusus.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi anak

Dapat menambah pemahaman anak mengenai pengembangan kegiatan meronce dengan menggunakan bahan bekas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

1. Bagi guru

Sebagai salah satu bahan ajar bagi guru kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan media dan metode pengajaran di taman kanak-kanak.

1. Bagi sekolah

Sebagai sumber literature dan panduan dalam pengajaran pengembangan kemampuan motorik halus.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. KAJIAN PUSTAKA**

1**.** Motorik Halus

a.Pengertian motorik halus

Berkembangnya motorik halus anak di mulai pada usia 1.5 tahun karena pada usia ini anak mulai belajar memakai bajunya sendiri walaupun dengan bantuan menurut Hurlock 1988 : 141 Mengemukakan bahwa motorik halus anak adalah kemampuan unutk mengkoordinasikan atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien tepat dan adaptif, Bentuk –bentuk gerak ini dapat di manifestasikan mereka sendiri dalam berbagai variasi yang mencakup semua variasi yang di mana mencakup semua aktivitas anak seperti memberi warna, menulis, meronce, menggambar, menganyam dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hal yang sama dikemukakan sama oleh Yudha dan Rudyanto (2005:118) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng

adapun menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan, gerakan ini keterampilan bergerak.

Demikian pula halnya menurut Bambang Sujiono (2008:12.5) Menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot-otot kecil,seperti keterampilan menggunakanjari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu,gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga,namun gerakan ini membutuh koordinasi mata dan tangan yang cermat.Semakin baiknya gerakan motori halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai serta mengayam.Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.Sedangkan menurut (Mollie S.Smart and Russell C. Smart, 2003:25) adalah Aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan.Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik,butiran kalung, memegang pensil dengan benar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik resliting.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa motoric halus adalah kegiatan yang dapat melatih kelenturan otot tangan dan jari tangan serta koordinasi mata sehingga nantinya anak- anak bisa dengan trampil dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

Hampir sepanjang hari di Taman Kanak-Kanak, anak menggunakan keterampilan motorik halusnya,misalnya di kelas Taman Kanak-Kanak anak banyak mengerjakan hal seperti menngunting gambar dari majalah lalu menempel dikertas,mewarnai dan menulis nama mereka dan ketika mereka istirahat kemudian makan mereka memakan makan dengan menggunakan sendok. Saat bermain di lapangan mereka kadang harus mengikat tali sepatu yang lepas mengancing baju jika terlepas dan lain-lainnya maka dari itu keterampilan motorik halus sangatlah penting bagi perkembangan mereka dan mereka secara langsung mempengaruhirasa percaya diri anak dan kesuksesan mereka di sekolah.

b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Pada dasarnya tujuan dan fungsi pengembangan motorik pada anak ada dua yaitu pengembangan motorik kasar dan motorik halus namun dalam hal ini peneliti hanya akan menjabarjan tentang tujuan dan fungsi motorik halus saja, Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan dari motorik halus adalah:

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
3. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya jari tangan secara optimal kearah yang lebih baik.

Menurut Saputra (2005:116) Fungsi kemampuan Motorik Halus anak antara lain:

1. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tanga, aktivitas yang terlihat anak dapat memainkan kedua tanga dengan cara meremas-remas, menekan-nekan playdough.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, aktivitas yang terlihat anak dapat meronce manik-manik dan membuat playdough atau platisin ,menganyam, menggunting ,mewarnai ,menggambar dan memupuk tanaman.
3. Sebagai alat untuk dapat mengendalikan emosi anak, anak dapat mengendalikan emosi pada saat bermain bersama dengan temanantri mengambil mainan anak tidak boleh berebutan sehingga harus sabar.

c. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang di perlukan untuk menulis kelak, pada awalnya anak didik Tk memegang pensil dengan cara memegang seluruh oensil dan di gunakan hanya untuk mencoret-coret cara ini di lakukan olehanak usia 2-3 tahun setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi dan tidak menggunakan jari tetapi hanya jempol dan telunjuk. Pada saat anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan menulis dan menggambar tetapi lebih banyak bertumpuh pada gerakan jari.

Menurut Depdiknas (2010:11) mengatakan karakteristik keterampilan Motorik Halus anak TK dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pada saat peserta didik di TK berusia 3 tahun kemampuan gerakan halusanak belum terlalu berbeda dari dari gerakan halus pada masa bayi meskipun anak pada saat itu sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, gerakan ini masih sangat kaku.
2. Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak TK secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakan sudah lebih cepat bahkan inginsempurna.
3. Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak TK lebih sempurnalagi tangan lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata, anak di TK juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan proyek.
4. Pada akhir masa Kanak-Kanak ( usia 6 tahun ) anak di TK telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergel;angan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK antara lain anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu dan sebagainya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Motork Halus

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Adapun kelebihan dari pengembangan motorik halus anak yaitu:

1. Mengembangkan kemandirian, contohnya memekai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain.
2. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
3. Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
4. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Hal-hal yang dapat memperhambat perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
2. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dll.) Kondisi buruk saat postnatal (suatu dilahirkan).
3. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, operprotektif, terlalu dimanja, dll.
4. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu dituntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu padahal organ motoriknya belum matang.
5. Kidal yang dipaksakan menggunakan tangan kanan sehingga menimbbulkan ketegangan emosi pada anak.
6. Motorik halus yang kaku:
7. Lambat dalam perkembangannya.
8. Kondisi fisik yang lemah sehingga anak tidak memiliki motifasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnnya.
9. Tegang secara emosional sehingga tegang otot dan kaku
10. Manfaat Motorik Halus

Menurut Mudjito (2007) mencatat beberapa alasan tentang manfaat perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya)  pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Elizabeth B. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan pemperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
2. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helpessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *indepence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* ( rasa percaya diri).
3. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis.
4. Keterampilan Motorik Halus Yang Dicapai Pada Awal Anak

Kemampuan motorik halus yang diambil oleh peneliti yaitu motorik halus anak berusia 4 – 5 tahun yang berada di Kelompok A Taman Kanak-Kanak dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti memfokuskan pengamatan pada keteranpilan motorik halus Meronce .

Pada tahap perkembangan inilah anak di harapkan anak sudah trampil dalam meronce,namun pelaksanaan di lapangan tidak semua anak dapat memiliki keterampilan Motorik halus yang sama karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Untuk itu peneliti memberikan pelatihan atau treatment melalui bermain meronce pemberian tugas agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan merasa bersemangat.

1. Indikator Kemampuan Motorik Halus

Adapun indikator kemampuan motorik halus yang terdapat pada isi kurikulum yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam Kelenturan otot dan jari tangan anak serta koordinasi mata dan gerakan tangan (Kurikulum Taman Kanak-Kanak, 2010:3) yaitu:

1. Kelenturan otot dan jari tangan anak
2. Koordinasi mata dan gerakan tangan anak

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa:Indikator Kemampuan Motorik Halus anak Taman Kanak-Kanak yang dapat diharapkan untuk di capai anak yaitu agar anak dapat melenturkan otot dan jari tangan serta koordinasi mata dan gerakan tangan anak.

**B**. **MERONCE**

1. Pengertian Meronce

Dalam kegiatan senirupa dan kerajinan tangan kita juga mengenal berbagai bentukhasil karya rangkaian atau roncehan. Dilihat dari cara pembuatannya, merangkai merupakan suatu teknik atau cara untuk membuat bentuk kerajinan tangan atau karya seni yang dilakukan denganmenata atau menyusun bagian-bagian bahan tertentu memakai bantuan alat rangkai. Contohnya rangkaian bunga segar, rangkaian janur dan sebagainya.Sumanto (2005: 158) mengatakan bahwa:

Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sejenisnya.Contohnya, meronce bunga melati, meronce monte dan lainnya.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan beragam budayanya, bentuk-bentuk roncehan dan rangkaian dikenal sebagai salah satu bentuk hiasan atau dekorasi yang selalu ditampilkan pada upacara adat dan budaya seperti upacara perkawinan, penyambutan tamu pejabat pemerintah, peresmian suatu proyek pembangunan, pembukuan suatu pegelaran, dan lainnya.

Baik itu berupa rangkaian atau roncehan yang dibuat dari bahan alam atau bahan buatan.Selain itu bentuk-bentuk roncehan dari bahan emas, perak, imitasi, monte, dan manik-manik yang berbentuk kalung, gelang, aksesoris difungsikan dalam tata rias busana dan kecantikan merupakan contoh rangkaian atau roncehan.

Dalam kegiatan pembelajaran senirupa di TK yang dimaksudkan dengan kreativitas merangkai/meronce adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak. Kreativitas merangkai/meronce tersebut antara lain berbentuk roncehan gelang, kalung, tirai atau hiasan gantung.

1. Alat- Alat yang di gunakan dalam Kegiatan Meronce

Adapun alat-alat yang di gunakan dalam kegiatan meronce menurut Sumantri (2005:151) yaitu:

1. Jarum dan benang yang kuat ,senar ataupun tali
2. Pipa plastic /sedotan minum
3. Hati batang kelapa,karet busa
4. Bunga-bunga tanjung,melati dan sebagainya
5. Biji-bijian
6. Barang-barang bekas yang berlubang
7. Pisau dan guting
8. Tujuan Meronce

Tujuan meronce menurut Yani Mulyani (2007: 32) yaitu:

1. Merangsang kreativitas anak.
2. Melatih koordinasi mata dan jari tangan anak.
3. Mengenal konsep warna dan keserasian anak.
4. Melatih konsentrasi anak

Ada berbagai macam tujuan dari meronce. Adapun tujuan meronce menurut Hajar Pamadhi (2008: 9.11-9.13) yaitu:

1. Permainan

Merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang anak bahwa pada setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.

1. Kreasi dan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti: papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.

1. Gubahan atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Kegiatan dapat dilakukan dengan merubah kegiatan anak misalnya anak sudah bisa meronce berdasarkan bentuk kemudian guru dapat meminta anak meronce ke tahapan yang lebih sulit yaitu meronce berdasarkan bentuk dan warna.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat divariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dapat melatih koordinasi mata dan tangan selain itu dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung, melatih konsentrasi serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus dan lainnya.

1. Tahapan Kegiatan Meronce

Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum/tanpa jarum.Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak.Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu perlu terampil dan kreatif.Terampil melakukan roncean dengan lancar, tanpa mendapat luka/sakit jari, selain itu jarum dan bahan dapat digunakan Bahan tersebut terdapat di sekitar lingkungan rumah/sekolah, kreatif dalam mengkombinasikam susunan roncean, garis/menurut bentuknya.

Meronce merupakan tahap pramembaca karena ketika anak sedang meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan huruf karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan anak. Menurut Dessy Rilia (2012) kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

1. Meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang kedalam lubang berdasarkan warna yang sama, misal warna biru saja.
2. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.
3. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.
4. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan anak dalam meronce disesuaikan dengan perkembangan anak melalui urutan tahapan kegiatan meronce mulai dari tahapan yang mudah ke tahapan yang lebih sulit. Pada anak usia 5-6 tahun sudah mampu meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

1. Manfaat Meronce

Terdapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaat meronce. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak menurut Effiana Yuriastien dkk (2009: 193) adalah sebagai berikut:

1. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melalukukan kegiatan meronce anak mengambil bulatan tanah liat dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.
2. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
3. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.
4. Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Di Taman Kanak-kanak, pemenuhankebutuhan anak untuk ekspresi mendapatkan bimbingansecara sistematis dan berencana agar kesempatanberekspresi yang diberikan kepada anak benar-benarmempunyai arti dan manfaat baginya.Untuk mendoronganak didik di TK agar menjadi kreatif adalah melaluikegiatan meronce.Karena dengan meronce dapatmengembangkan motorik halus anak.Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalampengembangan seni.Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapimembutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannyadari pada keterampilan motorik kasar, karenaketerampilan motorik halus membutuhkan kemampuanyang lebih sulit.Meronce mampu merangsang kreativitas danimajinasi.Maka dengan belajar meronce ini, anak didik di TK bisa membuat bermacam-macam model bentuk roncean. Untuk menghasilkan sebuah roncean dibutuhkanketelatenan yang lebih tinggi (Kementerian PendidikanNasional, 2010 : 16).

Pemilihan penggunaan bahan barang bekas seperti pipet, tutup botol dan lainnya untuk meronce karena aman untuk anak, barang bekas yang sudah dibersihkan dapat diwarnai sesuai keingginan anak.Selain itu barang bekas mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Kebanyakan anak usia dini belum mengetahui bahwa banyak barang bekas di sekitar kita yang dapat dijadikan sebuah karya/ keterampilan, sehingga para pendidik dapat memperkenalkan seni pada anak melalui barang bekas. Penggunaannya selain untuk pembelajaran meronce dapat juga dibentuk untuk kerajinan lainnya.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Meronce Menggunakan Bahan Barang Bekas untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Persiapan yang matang dan disusun secara sistematik akan mempengaruhi proses pembelajaran yang di kelas. Guru melakukan persiapan serta perencanaan agar tujuan yang akan dicapai dapat maksimal. (Bakti, 2014: 37)

1. Persiapan Sebelum Pembelajaran
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan bahan dari barang bekas, guru merumuskan tujuan.
3. Peneliti menyediakan bahan dari barang bekas yang akan dironce. Bahan tersebut sudah berbentuk sehingga anak dapat langsung menggunakannya.
4. Sebelum memulai kegiatan, guru mengajak anak untuk bernyanyi yang menyenangkan agar anak siap saat kegiatan inti.
5. Langkah-Langkah pada Saat Pembelajaran
6. Guru memperkenalkan media yang terbuat dari barang bekas yang akan dironce dalam pembelajaran bentuk roncean dapat disesuaikan dengan tema.
7. Guru mengajarkan penggunaan roncean dari barang bekas secara individu.
8. Guru membagikan bahan yang terbuat dari barang bekas tersebut untuk meronce.
9. Peneliti mengobservasi unjuk kerja anak

Mengingat hal di atas bagi peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak maka kegiatan meronce ini sebaiknya dilakukan secara teratur,sistematis dan berkesinambungan agar hasil yang diperoleh betul-betul menggambarkan kondisi perkembangan anak yang selalu meningkat dari waktu ke waktu dan diharapkan dengan kegiatan meronce kemampuan anak dalam melenturkan otot dan jari tangan serta dapat mengkoordinasi mata dan tangannya dengan baik.

**B. KERANGKA PIKIR**

Meronce adalah suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam ,Bentuk roncehan yang di gunakan adalah bahan bekas ,bahan bekas yang merupakan sekumpulan bahan bekas yang dilubangi tengahnya yang digunakan untuk merangkai suatu hiasan. Bahan bekas tersebut dapat berupa tutup botol bekas, guntingan kelender bekas yang di gulung ataupun dari potongan pipet minuman, Kegiatan Meronce ini adalah menyusun bahan bekas yang berlubang sehingga menghasilkan rangkaian yang dapat di gunakan atau sebagai perhiasan dan mainan anak yang mencerminkan penghargaan terhadap kegunaan benda-benda atau bahan bekas yang masih layak pakai.

Rachmani (2002 :8) Mengemukakan “Berawal dari keseimbangan, semua kegiatan yang mengandalkan keterampilan motoric halus visual- motor di pengaruhi stabilitas tubuh atau keseimbangan, sebelum tubuh benar-benar seimbang tangan tidak akan focus pada keterampilan yang lebih khusus”**.** Apabila keseimbangan tubuh berkembang maka tangan dan jari mulai berkembang lebih tangkas.Dalam pembelajaran di kelas pada anak TK melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan setelah melaksanakan kegiatan meronce dengan berbagai media, maka anak akan tertarik untuk melelaksanakan kegiatan pembelajaran dan kemampuan motorik halus anak berubah menjadi lebih baik.

Dalam melakukan kegiatan meronce anak kiranya di berikan suasana yang nyaman, aman nyaman dan efektif dengan demikian kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan baik melalu stimulus atau rangsangan yang terarah dalam sebuah kegiatan belajar.

Adapun bagan dari kerangka pikir diatas adalah sebagai berikut

Indikator :

1. Belum mampu melenturkan otot dan jari tangan
2. Belum mampu mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan

Kemampuan Motorik

Halus Anak Rendah

Langkah – langkah :

1. Guru menyiapka media/bahan yang akan digunakan dalam kegiatan
2. Guru mengatur posisi duduk anak
3. Guru memperlihatkan media/ bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce
4. Guru menjelaskan cara / teknik kegiatan meronce dengan memperlihatkan hasil yang telah jadi
5. Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan
6. Guru memberikan pujian kepada anak yang mampu
7. Guru memberikan motivasi kepada anak belum mampu

Kegiatan Meronce

Kemampuan Motorik

Halus AnakMeningkat

Indikator :

1. Mampumelenturkan otot dan jari tangan
2. Mampumengkoordinasikan mata dan gerakan tangan

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka Hipotesis tindakan adalah Jika kegiatan meronce dari bahan bekas diterapkan maka kemampuan motorik halus anak didik di Taman Kanak-kanak Islam Al Markaz Al Islami Makassar dapat meningkat dengan baik.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengutamakan deskriptif analitik untuk memecahkan konsep- konsep didalamnya dan bukan menggunakan numeric statistik.

* + 1. Jenis Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas rankaian tindakan yang akan melalu tahapan-tahapan yaitu: Tahapan perencanaan, Tindakan, Observasi(Arikunto, 2008:16).Analisis dan refleksi, Dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun metode pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain meronce dari bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Makassar

1. **Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah:

1. Kemampuan motoric halus anak, dalam hal ini kelenturan otot jari tangan yaitu anak dapat melenturkan ptpt jari tangannya sehingga dapat berkembang dan kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam hal ini meronce sesuai pola dan meronce dengan bahan bekas.
2. Meronce adalah kegiatan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di sekitar anak. Adapun bentuk roncehan yang di gunakan adalah dari bahan bekas yaitu tutup botol dan kelender bekas yang di gulung yang sengaja di lubangi untuk di gunakan merangkai sesuatu menjadi perhiasan ataupun alat permainan anak.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * 1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami Makassar yang terlwtak di jalan Mesjid Raya No. 57 yang di bina oleh 12 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

* + 1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah anak didk yang berada di kelompok A yang berjumlah 15 orang anak terdiri dari 9 anak alki-laki dan 6 anak perempuan penelitian ini di laksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015 – 2016.

1. **Desain/ Prosedur Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan dua siklus yang didasarkan atas pertimbangan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah (Arikunto, 2008:16) sebagai berikut : a) Perencanaan, b) Tindakan, c) Observasi, d) Refleksi. Adapun bagan dari tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Refleksi

***SIKLUS I***

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

***SIKLUS II***

Pelaksanaan

Pengamatan

Siklus N

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto dkk. (2008: 16)

**Tahapan penelitian siklus I**

Siklus pertama berlangsung dua kali tatap muka dalam seminggu yang dibagi dalam empat tahap sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diadakan persiapan. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan segala komponen yang akan digunakan dalam pembelajaran, persiapan meliputi :

1. Melakukan izin kepada pihak sekolah dan guru kelas yang terkait untuk melakukan penelitian dengan menerapkan kegiatan meronce dengan menggunakan bahan dari barang bekas dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan untuk mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak anak yang masih kurang meningkat.
3. Peneliti dan guru yang bersangkutan menentukan waktu penelitian dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
4. Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan scenario pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan.
5. Peneliti menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan waktu penelitian.
6. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan bermain meronce dalam meningatkan kemampuan motorik halus anak.
7. Peneliti membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
8. Pelaksanaan tindakan
9. Pertemuan pertama
10. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu mengikuti prosedur pembelajaran berdasarkan bermain roncehan dengan indikator meronce dengan pipet (mengenal konsep bentuk dan warna).
11. Memantau keaktifan anak didik dalam kegiatan meronce dengan menggunakan roncehan pipet dan diakhir siklus pertama diadakan observasi.
12. Mengevaluasi hasil dari pemantauan.
13. Pertemuan kedua
14. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu mengikuti prosedur pembelajaran bermain roncehan dengan indikator meronce dengan tutup botol (mengenal warna dan bentuk)
15. Memantau keaktifan dan kreativitas anak didik dalam kegiatan meronce dengan menggunakan roncehan tutup botol dan diakhir siklus pertama diadakan observasi.
16. Mengevaluasi hasil dari pemantauan.
17. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat anak melaksanakan kegiatan setiap pembelajaran, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengamati kegiatan yang berlangsung
2. Mengamati lembar format pengamatan
3. Memberi catatan tambahan jika ada yang terlewatkan
4. Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung dengan foto
5. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari lembar observasi yang diambil selama proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal-hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang sudah baik pada setiap pertemuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan tindakan lanjutan.

**Tahapan penelitian siklus II**

Rencana tindakan siklus 2 dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan program pada siklus 1.Tahapan tindakan pada siklus 2 mengikuti tahapan tindakan siklus 1.Jika tahapan siklus 2 tidak berhasil maka di lanjutkan dengan tahapan siklus selanjutnya (Siklus N).

1. **Teknik Analisis Data**
2. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif.Di mana data yang dimaksud adalah gambaran aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan kegiatan meronce yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus.Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran.Sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan meronce anak di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Sugiono (Mansur, 2012: 47) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

P ꞊ × 100 % Di mana:

P ꞊ jumlah

f ꞊ frekuensi

N ꞊ populasi

Sedangkan data tentang hasil observasi anak didik dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik kategori standar penilaian sebagai berikut:

B (Baik) = 75% - 100%

C (Cukup) = 55% - 74%

K (Kurang) = 0% - 54%

Penilaian kemampuan meronce dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh Departemen Pendidikan Nasional secara kualitatif (Mansur, 2012) dalam tabel sebagai berikut:

Kategori Penilaian Kemampuan Meronce Anak Didik

No Kategori Simbol Penilaian

1 Baik B Jika anak didik mampu meronce

2 Cukup C Jika anak didik kurang mampu meronce

1. Kurang K Jika anak didik belum mampu meronce
2. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila peningkatan kemampuan motorik halus anak telah mencapai 75% setelah kegiatan main meronce dengan menggunakan bahan dari barang bekas diterapkan dan tujuan indikator kurikulum dapat tercapai.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Taman Kanak – Kanak**

Lokasi penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami yang beralamat di jl. Mesjid Raya No. 57, Kelurahan Timongan Lompoa Kec. Bontoala, Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami berdiri pada tahun 1998, dibawah naungan yayasan “ Masjid Al Markaz Al Islami Jend. Yusuf “ jumlah pengajar di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami sebanyak 13 orang. 1 kepala sekolah, Bendahara 1 orang, cleaning service 2 orang, staf pengajar terdiri dari 1 Guru bahasa inggris, 1 Guru seni tari, 7 Guru kelas.

Taman Kanak – Kanak Islam Al Markaz memiliki 7 ruang yang terdiri dari 1 Ruang kantor, 1 ruang bermain dalam kelas, 1 ruang dapur dan 4 ruang kelas yaitu 2 ruang kelas kelompok A yaitu Klp A1 dan A2 dan 2 ruang kelas B yaitu Klp B1 dan B2. Proses pembelajaran di Tk Islam Al Markaz Al Islami berpedoman pada peraturan mentri Pendidikan Nasional No. 58 Thn 2009.

Jumlah keseluruhan anak didik Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami pada Tahun ajaran 2015 – 2016 sebanyak 76 orang. Yang terbagi ke dalam Klp A1 15 orang, Klp A2 15 orang, dan jumlah kelompok B terdiri dari 45 orang, Klp B1 22 orang, di Klp B2 23 orang.

Adapun kondisi alat permainan di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami sebagai berikut: 4 buah ayunan, 1 buah luncuran, 1 buah tangga majemuk, 1 buah tangga jembatan, dan 3 buah jungkit-jungkitan dalam keadaan baik

**2.Gambaran kemampuan Motorik Halus anak melalui Kegiatan Meronce pada anak kelompok A pada anak di TK Islam Al Markaz Al Islami pada siklus I pertemuan I**

Kegiatan meronce di dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak di laksanakan pada hari Kamis 10 Desember 2015 sampe 6 Januari 2016 melalui kegiatan bermain meronce sesuai pola menggunakan bahan bekas menjadi berbagai bentuk seperti kalung,gelang dan bentuk binatang. Adapun tahap-tahap yang di lakukan adalah:

1. **Perencanaan**

Dalam tahap ini guru menyiapkan segala sesuatunya yang di perlukan dalam pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di Klp A Tk Islam Al Markaz Al – Islami. Adapun langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah:

1. Menyusun Rencana Kegitan Harian (RKH ) dengan tema Binatang dan haruslah di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan di mulai dari kegiatan awal,kegiatan inti ,istirahat dan kegiatan penutup.
2. Merencanakan roncehan yang akan dibuat yaitu meronce dengan tutup botol membuat bentuk binatang.
3. Menyediakan alat atau bahan yang di gunakan dalam meronce.
4. Menjelaskan dengan memberi contoh dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan meronce dan cara penggunaanya agar anak bisa mengerti.
5. Membimbing anak untuk memasukkan tali keroncehan secara teratur agar anak terbiasa melakukan kegiatan dengan teratur.
6. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak.

Kegiatan ini telah disusun oleh guru agar menjadi pedoman dasar dalam melakukan pembelajaran.Adapun langkah-langkah guru dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media/bahan yang akan di gunakan dalam meronce
2. Guru mengatur posisi anak
3. Guru memperlihatkan bahan yang di gunakan dalam meronce
4. Guru menjelaskan tehnik kegiatan meronce dengan meperlihatkan hasil yang telah jadi
5. Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan
6. Guru memberi pujian kepada anak yang mampu menyelesaikan roncehannya
7. Guru memberi motivasi kepada anak yang belum mampu
8. **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan suatu rangkaian pembelajaran Setiap pertemuan terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegitan akhir (penutup) dengan uraian sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan guru ini mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapih, kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru membimbing untuk melaksankan sholat dhuha, doa belajar dan hafalan surah pendek, guru mengajak anak untuk memberi dan menjawab salam sebelum kegiatan dimulai.

1. Kegiatan Inti
   1. Kegiatan guru
2. Guru mengatur posisi anak agar duduk dengan rapi kemudian guru menyiapkan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan meronce yaitu menggunakan tutup botol serta beberapa manik-manik sebagai pelengkap di sesuaikan dengan tema bintang ,sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan dengan mengatur posisi anak agar mdah menerima pembelajaran setelah guru itu itu guru memperlihatkan dan memperkenalkan bahan dan alat yang akan di gunakan dalam kegiatan meronce kemudian memperagakan setahap demi setahap tak lupa juga memberi peringatan kepada anak bahwa bahan kawat yang di gunakan tidak di pakai untuk menyakiti teman ,setelah memberikan praktek cara membuat roncehan dan cara meronce dengan memperlihatkan juga roncehan yang sudah jadi.Setelah itu guru menbagikan roncehan kepada anak lalu kemudian guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan Setelah anak selesai melakukan kegiatan ibu guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak yang kurang berhasil agar lebih semangat dalam pembelajaran berikutnya lalu kepada anak yang telah melakukan kegiatan yang dengan baik diberi tepuk tangan ataupun jempol atau dengan kata pujian.
3. Guru mengajak anak menyusun balok
4. Guru mengarahkan anak memasang benda dengan lambang

bilangan.

* 1. Kegiatan Anak
     + 1. Anak mulai mendengarkan ibu guru kemudian anak meroncebentuk binatang.
       2. Anak membangun dengan balok
       3. Anak memasangkan benda dengan lambing bilangan

1. Kegiatan istirahat

Dilaksanakan 30 menit yaitu bermain kemudian anak mencuci tangan, kemudian mengambil bekal masing-masing dengan tertib lalu mengucapkan tata tertib dan doa makan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah di lakukan dan menyanyikan lagu “ulat kecil”lalu menyampaikan pesen-pesan moral sebelum anak-anak berdoa pulang dan megucapkan salam.

C. Tahap Observasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan meronce peneliti melihat kemampuan setiap anak berbeda-beda dimana ada anak yang dapat melaksanakn kegiatan dengan Baik dan benar dan sesuai yang di harapkan oleh guru dan terdapat pula anak yang Cukup danada yang Kurang.

Siklus I Pertemuan I pada hari kamis tanggal 10 Desember 2015 dengan anak didik berjumlah 15 orang adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak didik yang dilakukan pada siklus I pertemuan I.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang di Amati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan bahan yang akandigunakan untuk Meronce | B |
| 2 | Guru memperlihatkan bahan yang akan digunakan Dalam meronce | B |
| 3 | Guru menjelaskan tehnik/cara meroncedengan Memperlihatkan contoh yang sudah jadi | C |
|  | Guru memberi kesempatan kepada anak untuk Meronce menurut contoh yang diberikan | B |
| 5 | Guru membimbing dan memotivasi anak yang  Mengalami kesulitan | C |
| 6 | Guru memberi pujian bagi anak yang mampu | B |
| 7 | Guru memberi motivasi pada anak yang belum mampu | K |

Sumber Data :Format Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I Kelompok A Tk Al Markaz

1. Guru menyiapkan bahan yang digunakan dalam kegiatan meronce

Berdasarkan hasil observasi penelitian adalah:Guru menyiapkan bahan yang digunakan untuk meronce berada dalam kategori Baik, karena guru telah menyiapkan bahan dengan benar dan sesuai dengan aspek yang di rencanakan

1. Guru memperlihatkan bahan/media meronce

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam kategori Baik,dimana guru memperlihatkan bahan atau media yang akan di gunakandalam meronce sehingga anak mengetahui barang bekas apa yang akan digunakan

1. Guru menjelaskan cara/tehnik kegiatan meronce

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru berada dalam kategori Cukup, karena guru memperlihatkan contoh namun guru kurang jelas cara memberi penjelasan kepada anak sehingga anak kurang mengerti dengan penjelasan guru,oleh karena itu masih ada anak belum memahami dan mengerti cara melakukan kegiatan.

1. Guru memberi kesempatan anak untuk meronce

Berdasarkan hasil observasi peneltian ,guru memberikan kesempatan kepadaanak untuk mencontoh roncehan yang sudah jadi untuk kategori ini guru sudah Baik sehingga anak dapat memulai kegiatan meronce dengan baik.

1. Guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan

Berdasar hasil observasi penelitian guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan berada dalam kategori cukup, karena telah membimbing anak dalam meronce namun tidak membantu dalam meronce.

1. Guru memberi pujian kepda anak yang mampu

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pijian kepda anak yang mampu berada dalam kategori Baik, karena guru sering memberi pujian kepadaanak sehingga anak lebih percaya diri lagi dalam melakukan kegiatan meronce.

1. Guru memberi motivasi jepda anak yang kurang mampu

Berdasarkan hasil observasi penelitan,Guru memberi motivasi kepada anak yang belum mampu berada dalam kategori kurang, karena guru tidak pernahmemberi motivasi kepada anak yang belum mampu sehingga anak kurang semangat untuk melakukan kegiatan meronce.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Kelenturan otot dan jari tangan serta koordinasi mata, meronce, membuat bentuk binatang dari tutup botol | | |
| B | C | K |
| 1 | Aulia | **√** |  |  |
| 2 | Abian | **√** |  |  |
| 3 | Naila |  | **√** |  |
| 4 | Sarwah | **√** |  |  |
| 5 | Bagas |  |  | **√** |
| 6 | A Fadil | **√** |  |  |
| 7 | Aldiansyah |  |  | **√** |
| 8 | Izzatu |  | **√** |  |
| 9 | Yuanita |  | **√** |  |
| 10 | Fadil R | **√** |  |  |
| 11 | Alif |  |  | **√** |
| 12 | Sahwa |  |  | **√** |
| 13 | Akbar |  | **√** |  |
| 14 | Al Fath |  |  | **√** |
| 15 | Nauval |  | **√** |  |
|  | **Jumlah** | **5** | **5** | **5** |

Sumber data : Format observasi Kegiatan Anak Siklus I Pertemuan IKelompok A TK Al Markaz

Dari hasil tabeldi atas, dari indikator yang diobservasi dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce membuat bentuk binatang dari tutup botol, terdapat 10 orang berada pada kategori Baik, 2 orang anak pada kategori cukup, dan 3orang anak pada kategori kurang,dengan keterangan sebagai berikut:

1. Baik (B), yaitu terdapat 5 orang anak yang berada pada kategori baik,dimana mereka mampu mengkoordinasikan kelenturan otot jari tangan dan koordinasi matanya dalam meronce membuat bentuk binatang dari tutup botol dengan sangat baik dan teratur dengan rapi tanpa bimbingan guru.
2. Cukup ( C ), terdapat 5 anak yang berada dalam kategori Cukup dalam meronce membuat kalung dari gulungan kelender bekas, dimana mereka mampu mengkoordinasikan kelenturan otot jari tangan dan koordinasi mata dalam meronce membuat bentuk binatang dari tutup botol namun masih terlihat lambat dan kurang teratur serta memerlukan bimbingan ibu guru.
3. Kurang (K), Terdapat 5 anak yang berada dalam kategori Kurang dalam meronce membuat bentuk binatang dari tutup botol, dimana anak belum mampu mengkoordinasikan kelenturan otot tangan dan koordinasi mata dalam kegiatan emronce anak masih terlihat ragu-ragu dan masih bingung ,belum mengerti dan memahami cara meronce membuat bentuk binatang tutup botol, meskipun dengan bimbingan ibu guru

D. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan meronce sesuai pola menggunakan tutup botol membuat bentuk binatang pada anak yang di peroleh dari siklus I pertemuan I masih perlu di tingkatkan dimana terdapat beberapa kekurangan diantaranya setelah melaksanakan kegiatan penelitian di ketahui bahwa:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan masih terdapat banyak kekurangan yaitu belum adanya kegiatan antisipasi yang di rencanakan apabila anak didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan meronce dalam pembelajaran dengan baik.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan meronce sudah cukup baik,tetapi masih perlu bimbingan kepada anak tentang bentuk kegiatan, cara bermain serta menggunakan media dalam kegiatan meronce dengan benar ,karena masih ada anak yang malu-malu bahkan ada yang tidak mau melakukan apa yang diminta oleh guru dan masih ada kekeliruan tentang kegiatan meronce yang dilakukan dalam pembelajaran.

1. Tahap Obervasi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengamati ,mengukur dan memahami tingkat pengembangan motorik halus anak tentang kegiatan meronce yang dilakukan didalam pembelajaran di mana umpan balik guru dan anak didik, karena masih terlihat beberapa anak yang masih kurang memahami bentuk kegiatan yang diberikan meski diberikan meskipun kegiatan meronce yang di lakukan sudah cukup baik dan memberi hasil yang cukup pengembangan motorik halus anak.

1. **Gambaran kemampuan Motorik Halus anak melalui Kegiatan Meronce pada anak kelompok A pada anak di TK Islam Al Markaz Al Islami pada siklus I pertemuan II**

Kegiatan meronce di dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak di laksanakan pada hari Kamis 16 Desember 2015 melalui kegiatan bermain meronce sesuai pola mengguakan bahan bekas menjadi berbagai bentuk seperti kalung,gelang dan bentuk binatang. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini guru menyiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di Klp A Tk Islam Al Markaz Al Islami. Adapun langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah:

1. Menyusun Rencana Kegitan Harian (RKH ) dengan tema yang sesuai denganTema.
2. Merencanakan roncehan yang akan dibuat dengan menggunakan pipet bekas membuat gelang dan kawat.
3. Menyediakan alat atau bahan yang dipakai meronce.
4. Menjelaskan dengan meperlihatkan contoh dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk keterampilan meronce dan cara penggunaanya.
5. Membimbing anak untuk memasukkan tali keroncehan secara teratur.
6. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anakuntuk melihat Perkembangan anak

Kegiatan ini telah di susun oleh guru agar menjadi pedoman dasar dalam melakukan pembelajaran. Adapun langkah-langkah guru dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media/bahan yang akan digunakan dalam meronce.
2. Guru mengatur posisi anak.
3. Guru memperlihatkan bahan yang di gunakan dalam meronce.
4. Guru menjelaskan tehnik kegiatan meronce dengan meperlihatkan hasil yang telah jadi.
5. Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan
6. Guru memberi pujian kepada anak yang mampu menyelesaikan roncehannya.
7. Guru memberi motivasi kepada anak yang belum mampu.
8. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan suatu rangkaian pembelajaran Setiap pertemuan terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegitan akhir (penutup) dengan uraian sebagai berikut :

* + - * 1. Kegiatan awal

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan guru ini mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapih, kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru membimbing untuk melaksankan sholat dhuha, doa belajar dan hafalan surah pendek, guru mengajak anak untuk memberi dan menjawab salam sebelum kegiatan dimulai.

* + - * 1. Kegiatan Inti

1. Kegiatan guru
2. Guru mengatur posisi anak agar duduk dengan rapi kemudian guru menyiapkan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan meronce yaitu sedotan miuman dan tasi serta beberapa rocehan kembang sebagai pelengkap disesuaikan dengan tema, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan dengan mengatur posisi anak agar mdah menerima pembelajaran setelah guru itu itu guru memperlihatkan dan memperkenalkan bahan dan alat yang akan di gunakan dalam kegiatan meronce kemudian memperagakan setahap demi setahap tak lupa juga memberi peringatan kepada anak bahwa bahan tasi yang di gunakan tidak di pakai untuk menyakiti teman ,setelah memberikan praktek cara membuat roncehan dan cara meronce dengan memperlihatkan juga roncehan yang sudah jadi. Setelah itu guru menbagikan roncehan kepada anak lalu kemudian guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan Setelah anak selesai melakukan kegiatan ibu guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak yang kurang berhasil agar lebih semangat dalam pembelajaran berikutnya lalu kepada anak yang telah melakukan kegiatan yang dengan baik diberi tepuk tangan ataupun jempol atau dengan kata pujian.
3. Guru mengajak anak membangun dari lego-lego.
4. Guru mengarahkan anak menggambar bebas dengan krayon.
5. Kegiatan anak
6. Anak mulai mendengarkan ibu guru kemudian anak meroncegelang menggunakan sedotan minuma bekas.
7. Anak membangun dengan lego-lego
8. Anak menggambar bebas dengan krayon
   * + - 1. Kegiatan istirahat

Dilaksanakan 30 menit yaitu bermain kemudian anak mencuci, Kemudian mengambil bekal masing-masing dengan tertib lalu mengucapkan tata tertib dan doa makan.

* + - * 1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan dan menyanyikan lagu “pohon jambu”lalu menyampaikan pesen-pesan moral sebelum anak-anak berdoa pulang dan megucapkan salam.

C. Tahap Observasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan meronce peneliti melihat kemampuan setiap anak berbeda-beda dimana ada anak yang dapat melaksanakn kegiatan dengan Baik dan benar dan sesuai yang diharapkan oleh guru dan terdapat pula anak yang Cukup danada yang Kurang.

Siklus I Pertemuan II pada hari kamis tanggal 16 Desember 2015 dengan anak didik berjumlah 15 orang adapun hasil observasi guru dan aktivitas anak didik yang dilakukan pada siklus I pertemuan II yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkam bahan yang akan digunakan meronce | B |
| 2 | Guru memperlihatkan media/bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce | B |
| 3 | Guru menjelaskan cara/teknik kegiatan meronce dengan memperlihatkan hasil yang telah terjadi | B |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk meronce menurut contoh yang diberikan | B |
| 5 | Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan | B |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak yang mampu | C |
| 7 | Guru memberi motivasi kepada anak belum mampu | C |

Sumber Data : Format Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I Kelompok A TK Al Markaz

Berdasarkan hasil observasi penelitian adalah:

1. Guru menyiapkan bahan yang di gunakan untuk meronce berada dalam kategori Baik, karena guru telah menyiapkan bahan dengan benar dan sesuai dengan aspek yang direncanakan.
2. Guru memperlihatkan bahan/media meronce berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru berada dalam kategori Baik, dimana guru memperlihatkan bahan atau media yang akan digunakan dalam meronce sehingga anak mengetahui barang bekas apa yang akan digunakan.
3. Guru menjelaskan cara/tehnik kegiatan meronce berdasarkan hasil observasi peneliti ,guru berada dalam kategori Cukup, karena guru memperlihatkan contoh namun guru kurang jelas cara memberi penjelasan kepada anak sehingga anak kurang mengerti dengan penjelasan guru, oleh karena itu masih ada anak belum memahami dan mengerti cara melakukan kegiatan.
4. Guru memberi kesempatan anak untuk meronce berdasarkan hasil observasi peneltian ,guru memberikan kesempatan kepadaanak untuk mencontoh roncehan yang sudah jadi untuk kategori ini guru sudah Baik sehingga anak dapat memulai kegiatan meronce dengan baik.
5. Guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan. Berdasar hasil observasi penelitian guru membimbing dan membantu anak yangmengalami kesulitan berada dalam kategori cukup, karena telah membimbing anak dalam meronce namun tidak membantu dalam meronce.
6. Guru memberi pujian kepda anak yang mampu berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pijian kepda anak yang mampu berada dalam kategori Baik ,karena guru sering memberi pujian kepada anak sehingga anak lebih percaya diri lagi dalam melakukan kegiatan meronce.
7. Guru memberi motivasi kepda anak yang kurang mampu berdasarkan hasil observasi penelitan, Guru memberi motivasi kepada anak yang belum mampu berada dalam kategori kurang, karena guru tidak pernah memberi motivasi kepada anak yang belum mampu sehingga anak kurang semangat untuk melakukan kegiatan meronce.

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas anak pada siklus I pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Penilaian Kelenturan Otot dan Jari Tangan serta Koordinasi Mata, Meronce Membuat kalung dari gulugan kelender bekas | | |
| B | C | K |
| 1 | Aulia | **√** |  |  |
| 2 | Abian | **√** |  |  |
| 3 | Naila | **√** |  |  |
| 4 | Sarwah | **√** |  |  |
| 5 | Bagas |  | **√** |  |
| 6 | A Fadil | **√** |  |  |
| 7 | Aldiansyah |  |  | **√** |
| 8 | Izzatu |  | **√** |  |
| 9 | Yuanita |  | **√** |  |
| 10 | Fadil R | **√** |  |  |
| 11 | Alif |  |  | **√** |
| 12 | Sahwa |  |  | **√** |
| 13 | Akbar |  | **√** |  |
| 14 | Al Fath |  |  | **√** |
| 15 | Nauval |  | **√** |  |
|  | Jumlah | 6 | 6 | 3 |

Sumber Data : Format Observasi kegiatan anak siklus I pertemuan II Kelompok A Tk Al Markaz

Dari hasil tabeldi atas, dari indikator yang diobservasi dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce dari gulungngan keleder bekas, dengan keterangan sebagai berikut:

1. Baik ( B ), yaitu : Terdapat 6 orang anak yang berada pada kategori baik, dimana mereka mampu mengkoordinasikan kelenturan otot jari tangan dan koordinasi matanya dalam meronce membuat kalungkelender bekas dengan sangat baik dan teratur dengan rapi tanpa bimbingan guru.
2. Cukup ( C ), Terdapat 6 anak yang berada dalam kategori Cukup dalam meronce membuat kalung dari gulungan kelender, dimana mereka mampu mengkoordinasikan kelenturan otot jari tangan dan koordinasi mata dalam meronce membuat kalung dari gulungan kelender namun masih terlihat lambat dan kurang teratur serta memerlukan bimbingan ibu guru.
3. Kurang ( K ), Terdapat 3 anak yang berada dalam kategori Kurang dalam meronce membuat kalung dari sedotan dimana anak belum mampu mengkoordinasikan kelenturan oto tanagn dan koordinasi mata dalam kegiatan meronce anak masih terlihat ragu-ragu dan masih bingung ,belum mengerti dan memahami cara meronce membuat kalung dari gulungan kelender bekas, meskipun dengan bimbingan ibu guru.

D. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Dengan memperlihatkan hasil kegiatan yang di berikan pada pembelajaran atau siklus I pertemuan II maka hasil refleksi ditemukan bahwa:

1. Tahap perencanaan

Pemanfaatan media yang di gunakan dalam kegiatan meronce berjalan dengan baik akan tetapi guru masih perlu persiapan yang lebih baik lagi seperti misalnya guru dalam hal memberi penjelasan kepda anak tentang bentuk kegiatan yang mudah di mengerti karena anak sering salah salah.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada oelaksanaan kegiatan meronce sudah cukup baik dan anak masih perlu bimbingan tetang bentuk kegiatan karena biasanya anak masih ada yang malu dan kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan oleh karena itu guru perlu memberi rasa percaya diri kepada dan agar tidak malu lagi untuk melakukan kegiatan.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini untuk mengetahui tingkat perkembangan motoric halus anak dengan kegiatan bermain meronce di mana seharusnya ada timbal balik antara guru dan anak karena masih terlihat beberapa anak yang masih kurang memahami bentuk kegiatan yang akan di lakasanakan demikian halnya dalam meronce kalung dari kelender bekas sudah cukup baik dan memberi hasil yang cukup bagi pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan bermain meronce.

Berdasarkan hasil data observasi ]pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce ada sekitar 70% anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik dan 30% anak yang masih perlu bimbingan sehingga merekan akan meningkat kemampuan dalam pembelajaran meronce dalam kaitannya dengan motorik halus anak.

1. **Gambaran Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce di Tk Al Markaz pada siklus II pertemuan I**

Kegiatan meronce dalam pengembangan motorik halus anak di Tk Al Markaz pada siklus II pertemuan I yang di laksanakan pada tanggal 23 Desember 2015 dengan kegiatan meronce kalung dengan menggunakan gulungan kelende bekas. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan yaitu:

* + - * 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini adapun langkah-langkah sama dengan kegiatan sebelumnya yaitu:

* + - * 1. Rencana Kegitan Harian (RKH)dengan tema Tanaman dan harus memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan yaitu meronce gelang dengan menggunakan sedotan minuman bekas.
        2. Menyediakan alat atau bahan yang di gunakan dalam meronce
        3. Menjelaskan dengan memberi contoh dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk keterampilan meronce dan cara penggunaanya agar anak bisa mengerti.
        4. Membimbing anak untuk memasukkan tali keroncehan secara teratur agar anak terbiasa melakukan kegiatan dengan teratur.
        5. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak

Kegiatan ini telah di susun oleh guru agar menjadi pedoman dasar dalam melakukan pembelajaran. Adapun langkah-langkah guru dalam pembelajaran yang di lakukan pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media/bahan yang akan di gunakan dalam meronce.
2. Guru mengatur posisi anak.
3. Guru memperlihatkan bahan yang di gunakan dalam meronce.
4. Guru menjelaskan tehnik kegiatan meronce dengan meperlihatkan hasil yang telah jadi.
5. Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan.
6. Guru memberi pujian kepada anak yang mampu
7. Guru memberi motivasi pada anak yang belum mampu
8. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas empat kegiatan yaituKegiatan awal ,kegiatan inti, istirahat dan penutup adapun proses kegiatannya adalah:

1. Kegiatan Awal

Berbaris masuk ke kelas kegiatan guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan berbaris rapi ,kemudian masuk satu persatu dengan teratur. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru membimbing anak untuk melaksanakan sholat dhuha dan menghafalkan beberapa surah pendek serta hafalan asmaul husna ,guru mengajak anak untuk memberi salam dan menjawab salam sebelum masuk dalam kelas setlah itu berdoa.

1. Kegiatan Inti
2. Kegiatan guru

* Guru meminta anak unutk duduk dengan rapi kemudian menyiapkan bahan yang akan di gimakan dalam kegiatan meronce yaitu kawat kecil dan sedotan minuman bekas, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan anak dengan mengatur duduk anak agar dengan mudah mendengarkan penjelasan guru setelah itu guru memperlihatkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce kepada anak kemudian guru menjelaskan membuat roncehan yang dimaksudkan lalu guru membagikan bahan dan alat kepada anak satu persatu karena ini bersifat individu namun semua anak-anak di libatkan secara langsung untuk melakukan krgiatan meronce secara bersama-sama guru tetap memantau anak agar mengerjakan kegiatan secara setahap demi setahap, hendaknya guru mengupakan agar suasana dalam kelas tetap kodusif dan bisa di kendalikan anak- tidak berkeliaran dan bisa memperhatikan gurunya dengan sungguh sungguh dengan senang hati,guru memberi perhatian pada anak yang mengalami kesuliatan dan memberi pujian pada anak yang sudah mampu setelah itu guru mengamatihasil kegiatan dan melakukan penilain dengan melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.
* Guru meninta anak membilang 1 sampe 10
* Guru menyusun kembali kepingan puzzle

1. Kegiatan anak

* Anak mulai mendengarkan ibu guru, anak meronce sesuai pola dengan menggunakan sedotan bekas minuman membentuk gelang.
* Anak kemudian membilang 1 sampe 10
* Anak menyusun kembali kepingan puzzle

1. Kegiatan istirahat

Kegiatan Istirahat, dilaksanakan 30 menit kegiatan yang dilakukan diantaranya mencuci tangan lalu mengambil bekal setelah berdoa sebelum dan sesudah makan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentangkegiatan hari in dan esok hari dan mengucapkan syair kemudian mengucapkan doa pulang.

1. Tahap observasi

Pada pelaksanaan kegiatan meronce penelitian melihat kemampuan setiap anak,dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai yang di harapkan dan ada anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar meskipun terlihat ragu tetapi dengan keberanian dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut ini adalah hasil observasi guru dan aktivitas anak yang dilaksanakan dalam kegiatan meronce sesuai pola menggunakan sedotan bekas minuman membentuk gelang.

Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Meronce

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkam bahan yang akan digunakan meronce | B |
| 2 | Guru memperlihatkan media/bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce | B |
| 3 | Guru menjelaskan cara/teknik kegiatan meronce dengan memperlihatkan hasil yang telah terjadi | B |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk meronce menurut contoh yang diberikan | B |
| 5 | Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan | B |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak yang mampu | C |
| 7 | Guru memberi motivasi kepada anak belum mampu | C |

*Sumber Data :* Format Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

Kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Al Markaz Al Islami

Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di jelaskan bahwa dari 7 aspek yang diamati terdapat 5 kegiatan guru yang penilainnya masuk kategori baik karena kegiatan ini di lakukan sesuai dengan aspek kegiatan yang di rencanakan,sedangkan yang berada dalam kategori cukup ada 2 kegiatan karena guru melakukan kegiatan dan sudah tidak terdapat aspek kegiatan yang berada dalam kategori kurang.

1. Guru menyiapkan bahan yang di gunakan dalam kegiatan meronce Berdasarkan hasil observasi penelitian adalah Guru menyiapkan bahan yangdigunakan untuk meronce berada dalam kategori Baik,karena guru telahmenyiapkan bahan dengan benar dan sesuai dengan aspek yang direncanakan.
2. Guru memperlihatkan bahan/media meronce

Berdasarkan hasil observasi peneliti ,pada tahap ini guru berada dalam kategori Baik, dimana guru memperlihatkan bahan atau media yang akan digunakandalam meronce sehingga anak mengetahui barang bekas apa yang akan digunakan.

1. Guru menjelaskan cara/tehnik kegiatan meronce

Berdasarkan hasil observasi peneliti ,guru berada dalam kategori Cukup, karena guru memperlihatkan contoh namun guru kurang jelas cara memberi penjelasan kepada anak sehingga anak kurang mengerti dengan penjelasan guru oleh karena itu masih ada anak belum memahami dan mengerti cara melakukan kegiatan.

1. Guru memberi kesempatan anak untuk meronce

Berdasarkan hasil observasi peneltian ,guru memberikan kesempatan kepadaanak untuk mencontoh roncehan yang sudah jadi untuk kategori ini guru sudah Baik sehingga anak dapat memulai kegiatan meronce dengan baik.

1. Guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan berada dalam kategori cukup, karena telah membimbing anak dalam meronce namun tidak membantu dalam meronce.

1. Guru memberi pujian kepda anak yang mampu

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pijian kepda anak yang mampu berada dalam kategori Baik ,karena guru sering memberi pujian kepada anak sehingga anak lebih percaya diri lagi dalam melakukan kegiatan meronce.

1. Guru memberi motivasi kepda anak yang kurang mampu

Berdasarkan hasil observasi penelitan ,Guru memberi motivasi kepada anak yang belum mampu berada dalam kategori kurang ,klarena guru tidak pernahmemberi motivasi kepada anak yang belum mampu sehingga anak kurang semangat untuk melakukan kegiatan meronce.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Kelenturan Otot dan Jari Tangan serta Koordinasi Mata, Meronce Membuat Gelang dari sedotan minuman | | |
| B | C | K |
| 1 | Aulia | **√** |  |  |
| 2 | Abian | **√** |  |  |
| 3 | Naila |  | **√** |  |
| 4 | Sarwah | **√** |  |  |
| 5 | Bagas |  | **√** |  |
| 6 | A Fadil | **√** |  |  |
| 7 | Aldiansyah | **√** |  |  |
| 8 | Izzatu |  | **√** |  |
| 9 | Yuanita |  | **√** |  |
| 10 | Fadil R |  | **√** |  |
| 11 | Alif | **√** | **√** |  |
| 12 | Sahwa | **√** |  |  |
| 13 | Akbar |  |  | **√** |
| 14 | Al Fath |  |  | **√** |
| 15 | Nauval |  | **√** |  |
|  | Jumlah | 11 | 2 | 2 |

Dari hasil table di atas, dari indikator yang di observasi dalam perkeembangan motoric halus melalui kegiatan meronce dari sedotan minuman membuat gelang sebagai berikut:

1. Baik ( B ), yaituTerdapat 11 orang anak yang berada pada kategori baik, dimana mereka mampu mengkoordinasikan kelenturan otot jari tangan dan koordinasi matanya dalam meronce membuat gelang dari sedotandengan sangat baik dan teratur dengan rapi tanpa bimbingan guru.
2. Cukup ( C ), Terdapat 2 anak yang berada dalam kategori Cukup dalam meronce membuat gelang dari sedotan minuman,dimana mereka mampu mengkoordinasikan kelenturan otot jari tangan dan koordinasi mata dalam meronce membuat gelang dari sedotan minuman namun masih terlihat lambat dan kurang teratur serta memerlukan bimbingan ibu guru.
3. Kurang ( K )

Terdapat 2anak yang berada dalam kategori Kurang dalam meronce membuat gelang dari sedotan minuman dimana anak belum mampu mengkoordinasikan kelenturan otot tangan dan koordinasi mata dalam kegiatan emronce anak masih terlihat ragu-ragu dan masih bingung ,belum mengerti dan memahami cara meronce membuat gelang dari sedotan minuman, meskipun dengan bimbingan ibu guru.

1. Tahap evaluasi dan Refleksi

Kegiatan meronce sesuai pola menggunakan sedotan minuman menjadi bentuk gelang tangan, pada pembelajaran atau Siklus II Pertemuan I yang di amati Dengan memperlihatkan hasil kegiatan yang di berikan pada pembelajaran atau siklus II pertemuan I maka hasil refleksi ditemukan bahwa:

1. Tahap perencanaan

Pemanfaatan media yang di gunakan dalam kegiatan meronce berjalan dengan baik akan tetapi guru masih perlu persiapan yang lebih baik lagi seperti misalnya guru dalam hal memberi penjelasan kepda anak tentang bentuk kegiatan yang mudah di mengerti karena anak sering salah salah.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada oelaksanaan kegiatan meronce sudah cukup baik dan anak masih perlu bimbingan tetang bentuk kegiatan karena biasanya anak masih ada yang malu dan kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan oleh karena itu guru perlu memberi rasa percaya diri kepda dan agar tidak malu lagi untuk melakukan kegiatan.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini untuk mengetahui tingkat perkembangan motoric halus anak dengan kegiatan bermain meronce di mana seharusnya ada timbal balik antara guru dan anak karena masih terlihat beberapa anak yang masih kurang memahami bentuk kegiatan yang akan di lakasanakan demikian halnya dalam meronce gelang dari sedotan minuman bekas sudah cukup baik dan memberi hasil yang cukup bagi pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan bermain meronce.

1. **Gambaran Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce di Tk Al Markaz pada siklus II pertemuan 2**

Kegiatan meronce dalam pengembangan motorik halus anak di Tk Al Markaz pada siklus II pertemuan II yang di laksanakan pada tanggal 12 Januari 2016 dengan kegiatan meronce dengan menggunakan gulungan kardus bekas. Adapun tahap-tahap yang akan di lakukan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini adapun langkah-langkah sama dengan kegiatan sebelumnya yaitu:

1. Rencana Kegitan Harian (RKH)dengan tema Tanaman dan harus memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan yaitu meronce dengan gulungan kardus bekas.
2. Menyediakan alat atau bahan yang digunakan dalam meronce
3. Menjelaskan dengan memberi contoh dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk keterampilan meronce dan cara penggunaanya agar anak bisa mengerti.
4. Membimbing anak untuk memasukkan tali keroncehan secara teratur agar anak terbiasa melakukan kegiatan dengan teratur.
5. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak

Kegiatan ini telah di susun oleh guru agar menjadi pedoman dasar dalam melakukan pembelajaran. Adapun langkah-langkah guru dalam pembelajaran yang di lakukan pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media/bahan yang akan di gunakan dalam meronce.
2. Guru mengatur posisi anak.
3. Guru memperlihatkan bahan yang di gunakan dalam meronce.
4. Guru menjelaskan tehnik kegiatan meronce dengan meperlihatkan hasil yang telah jadi.
5. Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan.
6. Guru memberi pujian kepada anak yang mampu
7. Guru memberi motivasi pada anak yang belum mampu
8. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas empat kegiatan yaitu Kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup adapun proses kegiatannya adalah:

1. Kegiatan Awal

Berbaris masuk ke kelas kegiatan guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan berbaris rapi, kemudian masuk satu persatu dengan teratur ,Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru membimbing anak untuk melaksanakan sholat dhuha dan menghafalkan beberapa surah pendek serta hafalan asmaul husna, guru mengajak anak untuk memberi salam dan menjawab salam sebelum masuk dalam kelas setlah itu berdoa.

1. Kegiatan Inti
2. Kegiatan guru

* Guru meminta anak unutk duduk dengan rapi kemudian menyiapkan bahan yang akan di gimakan dalam kegiatan meronce yaitu benang dan gulungan kardus bekas, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan anak dengan mengatur duduk anak agar dengan mudah mendengarkan penjelasan guru setelah itu guru memperlihatkan bahan-bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan meronce kepada anak kemudian guru menjelaskan membuat roncehan yang di maksudkan lalu guru membagikan bahan dan alat kepada anak satu persatu karena ini bersifat individu namun semua anak-anak di libatkan secara langsung untuk melakukan kegiatan meronce secara bersama-sama guru tetap memantau anak agar mengerjakan kegiatan secara setahap demi setahap ,hendaknya guru mengupakan agar suasana dalam kelas tetap kodusif dan bisa di kendalikan anak- tidak berkeliaran dan bisa memperhatikan gurunya dengan sungguh sungguh dengan senang hati,guru memberi perhatian pada anak yang mengalami kesuliatan dan memberi pujian pada anak yang sudah mampu setelah itu guru mengamatihasil kegiatan dan melakukan penilain dengan melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.
* Guru meminta anak membilang 1 sampe 10
* Guru melakukan tanya jawab

1. Kegiatan anak

* Anak mulai mendengarkan ibu guru, anak meronce sesuai pola dengan menggunakan gulungan kardus bekas.
* Anak kemudian membangun dari balok
* Anak memasang benda sesuai pasangannya

1. Kegiatan istirahat

Kegiatan Istirahat, dilaksanakan 30 menit kegiatan yang dilakukan diantaranya mencuci tangan lalu mengambil bekal setelah berdoa sebelum dan sesudah makan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentang kegiatan hari in dan esok hari dan mengucapkan syair kemudian mengucapkan doa pulang.

1. Tahap observasi

Pada pelaksanaan kegiatan meronce penelitian melihat kemampuan setiap anak,dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai yang di harapkan dan ada anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar meskipun terlihat ragu tetapi dengan keberanian dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut ini adalah hasil observasi guru dan aktivitas anak yang dilaksanakan dalam kegiatan meronce sesuai pola menggunakan gulungan kardus bekas.

Tabel 4.7 Observasi Kegiatan Meronce

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkam bahan yang akan digunakan meronce | B |
| 2 | Guru memperlihatkan media/bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce | B |
| 3 | Guru menjelaskan cara/teknik kegiatan meronce dengan memperlihatkan hasil yang telah terjadi | B |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk meronce menurut contoh yang diberikan | B |
| 5 | Guru membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan | B |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak yang mampu | B |
| 7 | Guru memberi motivasi kepada anak belum mampu | B |

*Sumber Data :* Format Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

Kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Al Markaz Al Islami

Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di jelaskan bahwa dari 7 aspek yang diamati semua berada pada kategori baik karena kegiatan ini di lakukan sesuai dengan aspek kegiatan yang direncanakandan sudah tidak terdapat aspek kegiatan yang berada dalam kategori kurang.

1. Guru menyiapkan bahan yang di gunakan dalam kegiatan meronce Berdasarkan hasil observasi penelitian adalah Guru menyiapkan bahan yangdigunakan untuk meronce berada dalam kategori Baik,karena guru telahmenyiapkan bahan dengan benar dan sesuai dengan aspek yang direncanakan.
2. Guru memperlihatkan bahan/media meronce

Berdasarkan hasil observasi peneliti ,pada tahap ini guru berada dalam kategori Baik, dimana guru memperlihatkan bahan atau media yang akan digunakandalam meronce sehingga anak mengetahui barang bekas apa yang akan digunakan.

1. Guru menjelaskan cara/tehnik kegiatan meronce

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru berada dalam kategori Baikkarena guru memberikan penjelasan tentang cara maupun teknik meronce dengan baik dan jelas.

1. Guru memberi kesempatan anak untuk meronce

Berdasarkan hasil observasi peneltian, guru memberikan kesempatan kepadaanak untuk mencontoh roncehan yang sudah jadi untuk kategori ini guru sudah Baik sehingga anak dapat memulai kegiatan meronce dengan baik.

1. Guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan berada dalam kategori Baik, karena telah membimbing anak dalam meronce.

1. Guru memberi pujian kepda anak yang mampu

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pijian kepada anak yang mampu berada dalam kategori Baik, karena guru sering memberi pujian kepada anak sehingga anak lebih percaya diri lagi dalam melakukan kegiatan meronce.

1. Guru memberi motivasi kepda anak yang kurang mampu

Berdasarkan hasil observasi penelitan,Guru memberi motivasi kepada anak yang belum mampu berada dalam kategori Baik, karena guru memberikan motivasi untuk tetapsemangat untuk melakukan kegiatan meronce.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan 2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Kelenturan Otot dan Jari Tangan serta Koordinasi Mata, Meronce Membuat Hiasan kelas dari gulungan kardus bekas | | |
| B | C | K |
| 1 | Aulia | **√** |  |  |
| 2 | Abian | **√** |  |  |
| 3 | Naila |  | **√** |  |
| 4 | Sarwah | **√** |  |  |
| 5 | Bagas | **√** |  |  |
| 6 | A Fadil | **√** |  |  |
| 7 | Aldiansyah | **√** |  |  |
| 8 | Izzatu | **√** |  |  |
| 9 | Yuanita | **√** |  |  |
| 10 | Fadil R | **√** |  |  |
| 11 | Alif | **√** |  |  |
| 12 | Sahwa | **√** |  |  |
| 13 | Akbar |  | **√** |  |
| 14 | Al Fath |  | **√** |  |
| 15 | Nauval | **√** |  |  |
|  | Jumlah | 13 | 2 |  |

Dari hasil table di atas, dari indikator yang di observasi dalam perkembangan motoric halus melalui kegiatan meronce dari gulungan kardus bekas membuat hiasan kelas sebagai berikut:

1. Baik ( B ), yaitu Terdapat 13 orang anak yang berada pada kategori baik, dimana mereka mampu mengkoordinasikan kelenturan otot jari tangan dan koordinasi matanya dalam meronce membuat bunga dari gulungan kardus bekasdengan sangat baik dan teratur dengan rapi tanpa bimbingan guru.
2. Cukup ( C ), Terdapat 2 anak yang berada dalam kategori Cukup dalam meronce membuat hiasan dari gulungan kardus bekas, dimana mereka mampu mengkoordinasikan kelenturan otot jari tangan dan koordinasi mata.
3. Kurang ( K )

Tidak ada lagi anak yang tidak mampu melakukan kegiatan meronce.Semua dapat melakukannya.

1. Tahap evaluasi dan Refleksi

Kegiatan meronce sesuai pola menggunakan gulungan kardus bekas menjadi bentuk bunga, pada pembelajaran atau Siklus II Pertemuan 2 yang diamati Dengan memperlihatkan hasil kegiatan yang di berikan pada pembelajaran atau siklus II pertemuan 2 maka hasil refleksi ditemukan bahwa:

1. Tahap perencanaan

Pemanfaatan media yang di gunakan dalam kegiatan meronce berjalan dengan baik akan tetapi guru masih perlu persiapan yang lebih baik lagi seperti misalnya guru dalam hal memberi penjelasan kepda anak tentang bentuk kegiatan yang mudah di mengerti karena anak sering salah salah.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada oelaksanaan kegiatan meronce sudah cukup baik dan anak masih perlu bimbingan tetang bentuk kegiatan karena biasanya anak masih ada yang malu dan kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan oleh karena itu guru perlu memberi rasa percaya diri kepda dan agar tidak malu lagi untuk melakukan kegiatan.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini untuk mengetahui tingkat perkembangan motoric halus anak dengan kegiatan bermain meronce di mana seharusnya ada timbal balik antara guru dan anak karena masih terlihat beberapa anak yang masih kurang memahami bentuk kegiatan yang akan di lakasanakan demikian halnya dalam meronce membuat hiasan kelas dari gulungan kardus bekas sudah cukup baik dan memberi hasil yang cukup bagi pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan bermain meronce.

Berdasarkan hasil data observasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2, menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce ada sekitar 80 % anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik dan 20% anak yang masih perlu bimbingan sehingga merekan akan meningkat kemampuan dalam pembelajaran meronce dalam kaitannya dengan motorik halus anak.

**Tahap Evaluasi dan Refleksi Siklus I dan II**

Secara umum berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus I pertemuan 1 dan 2, siklus II pertemuan 1 dan 2dapat dinyatakan sudah terlaksana dalam artian bahwa semua kegiatan peningkatan kemampuan anak sudah tercapai dengan baik dan sesuai yang di harapkan oleh guru. Hal ini dapat di lihat dari pengamatan kegiatan guru yang maksimal untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan serta koordinasi otot dan jari tangan melalui kegiatan meronce dengan berbagai media yang ada disekitar anak dari tahap yang muda sampai ketahap yang sulit.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar guru terlebihh dahulu membuat suasana kelas menjadi kondusif nyaman bagi anak serta menyenangkan agar anak bisa termotivasi untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan guru tetap bias membimbing dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan serta anak dapat meyelesaikan tugasnya secara mandiri.

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Kegiatan Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Meronce | Penilaian | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Membuat bentuk binatang dari tutup botol | 10 | 2 | 3 |
| 2 | Membuat bentuk gelang dari pipet | 11 | 2 | 2 |
| 3 | Membuat kalung dari gulungan kelender bekas | 11 | 2 | 2 |
| 4 | Membuat bunga dari gulungan kardus bekas | 13 | 2 | 0 |
| Jumlah | | 45 | 8 | 8 |
| Rata-rata | | 75% | 12,5% | 12,5% |

Berdasarkan hasil data observasi pada siklus I dan siklus II pada kegiatan meronce dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Islam Al Markaz Al Islami diperoleh nilai rata-rata 75% yang berada pada kategori Baik (B) yaitu berada pada rentang 75-100%.

**GRAFIK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 100 % |  |  |  |  |  |  |  |
| 900 % |  |  |  |  |  |  |  |
| 800 % |  |  |  | **80 %** |  |  |  |
| 700 % |  |  | **70 %** |  |  |  |  |
| 600 % |  |  |  |  |  |  |  |
| 500 % |  | **48 %** |  |  |  |  |  |
| 400 % |  |  |  |  |  |  |  |
| 300 % |  |  |  |  |  |  |  |
| 200 % |  |  |  |  |  |  |  |
| 100 % |  |  |  |  |  |  |  |
| 0 % |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa hasil observasi pada siklus I dan IIterlihat peningkatan pada siklus II pertemuan dengan dua kali pertemuan hasil observasi yaitu 80%.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dalam peningkatan motoric halus anak melalui kegiatan meronce dengan berbagai media di kelompok A TK Al markaz Al Islami, melihat dari kondisi awal di peroleh gambaran bahwa peningkatan motoric halus anak melalui kegiatan meronce di temukan bahwa sebagian besar anak didik termasuk kategori baik dan bebrapa anak didik masuk dalam kategori cukup dan sudah tidak ada lagi anak yang masuk kategori kurang atau masih perlu bimbingan yang intensif dari guru.Hal ini berarti bahwa kegiatan meronce anakdalam meningkatakan kemampuan motoric halus anak kelompok A Tk Al Markaz Al Islami telah berhasil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pamadhi dan Sukardi (2008:9)Kegiatan meronce memiliki manfaat bagi perkembangan anak.yaitu selain dari melatih imajinasi melalui bentuk dan kreatifitas meronce juga memiliki manfaat melatih jari- jari anak, dengan meronce anak akan melatih bagaimana koordinasi mata dan tangan .

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan pembelajaran yang telah di lakukan,maka guru dan dapat meyimpulkan bahwa kegiatan Meronce dalam meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat berjalan dengan baik yang dapat di terima oleh peserta didik dan bejalan dengan hasil yang baik sesuai yang di harapkan oleh guru.

Dalam penerapan beberapa jenis media dalam meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan meronce pada kelompok A Tk Al Markaz Al Islami telah terbukti pada setiap pertemuan terjadi peningkatan dan pengembangan pembelajaran telah berhasil karena ketuntasan kegiatan telah terpenuhi.

1. **Saran**

Adapan saran-saran yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:Untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan meronce pada anakn didik Tk.Al markaz Al Islami Kota Makassar penulis sarankan agar kiranya:

1. Anak harus di berikan kebebasan dalam melakukan kegiatan masing-masing sesuai dengan kemampuan kreatifitas dan sesuai dengan umur atau usia anak agar mereka dapat lebih percaya diri dan lebih focus dalam melakukan kegiatan.
2. Setiap guru harus senangtiasa melakukan kegiatan meronce untuk meningkatan kemampauan motoric halus anak dan mudah diterima dan di lakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hendaknya guru selalu berupaya melakukan perbaikan kierjanya dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana yang menyenangkan, kreatif, efektif dan inovatif.
4. Orang tua dan hendaknya menjalin kerjasama timbal balik dengan pihak sekolah utamanya guru guna mengorentasikan perkembangan motoric halus anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepda gurunya untuk meningkatkan kinerja kerjanya agar lebih kreatif dan inovatif lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Andang Ismail, 2006. Educations Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif .Yogyakarta : Pilar Media . Anggota IKPJ

Bakti Arum Mumpuni. 2014. *Skripsi*. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat pada Anak TK Kelompok B. Universitas Negeri Yogyakarta.

Bambang Sujino, 2008. Metode pengembangan fisik.Jakarta : Unversitas Terbuka

Busthomi Yasid M. 2012.Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia dini. Jakarta: Citra Publishing.

Depdiknas. (2010). *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.

Drs. Ms. Sumantri, 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti

Edy Purwanto.(2006). *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S. (2008).*Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

<http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2012/10/merangkai-dan-meronce-bagi-anak-usia_1253.html>

diakses pada hari rabu tanggal 30 September 2015, pukul 12.15

Graha Chairinniza. 2007. Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hurlock, Elizabeth Bergner. (1978). *Perkembangan Anak* Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa.Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.

IKAPI. 2013. Perilaku Anak Usia Dini, Kasus dan Pemecahaannya. Yogyakarta: Penerbit Kanisisus.

Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press

Kurikulum 2004 / Standar Kompetensi Taman Kanak- Kanak

Moeslichatoen R. (1999). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.

Mudjiti, 2007.Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan.Jakarta : Depdiknas

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung Alfabeta.

Sumanto (2005).Pengembangan Kreativitas SeniRupa Anak TK. Jakarta.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Yani Mulyani, (2007) . Kemampuan Fisik Seni dan Manajemen Diri .Jakarta : PT. Elex Media Kompetindo